

Sport Tourism Potential Analysis of Paragliding at Mount Panten Using MSP+DM Framework

Mohamad Rizal Baehaqi, Rizal Ahmad Fauzi*, Adang Sudrazat

Afiliasi: Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rizalafauzi13@upi.edu

Paper received: 09-04-2026; revised: 19-04-2026; accepted: 24-04-2026

Abstract

The potential of paragliding tourism as a sports tourism destination in Mount Panten, Majalengka, is examined in this study. 3 informants the site manager, a paragliding athlete, and a triangulation informant from the Department of Tourism and Culture (DISPARBUD) were observed, interviewed, and documented as part of a qualitative phenomenological method. NVivo12 was used to do a thematic analysis of the data using the MSP+DM (Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation) paradigm. The results show that the main draws are scenic landscapes, difficult flying experiences, and regional business potential. However, inadequate infrastructure, promotion, and management continue to impede expansion. Therefore, improving stakeholder participation is crucial to increasing tourist visitation. In order to analyze experiential paragliding tourism and offer cooperative, locally based options for sustainable sports tourism growth, this study integrates the MSP+DM framework.

Keywords: sports tourism; paragliding; tourist attractions; mount Panten; tourism development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi daya tarik wisata paralayang di Gunung Panten Majalengka sebagai destinasi wisata olahraga. Pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas 3 narasumber, yaitu ketua pengelola, 1 atlet paralayang, dan triangulasi sumber yaitu 1 pihak perwakilan pemerintah dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD). Analisis data dilakukan secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo12 dan menggunakan kerangka MSP+DM (Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan panorama alam, pengalaman menantang dalam aktivitas paralayang, serta peluang peningkatan ekonomi masyarakat sekitar menjadi faktor utama yang membentuk daya tarik destinasi. Namun, pengembangan wisata paralayang masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan pengelolaan, promosi yang belum optimal, serta dukungan infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kolaborasi dan sinergi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat menjadi penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengungkapan secara komprehensif keterkaitan antara potensi wisata olahraga paralayang berbasis pengalaman dengan penggunaan kerangka MSP+DM dalam konteks destinasi Gunung Panten Majalengka yang belum banyak dikaji sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi strategis berbasis temuan empiris mengenai pengelolaan kolaboratif antara pemangku kepentingan sebagai model pengembangan destinasi wisata olahraga berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: wisata olahraga; paralayang; daya tarik wisata; gunung panten; pengembangan wisata.

1. Pendahuluan

Paradigma pariwisata saat ini mengalami pergeseran dari wisata massal (*mass tourism*) menuju wisata minat khusus (*special interest tourism*) yang menekankan pengalaman autentik, partisipasi aktif, serta keterlibatan fisik wisatawan. Salah satu bentuk wisata minat khusus yang berkembang pesat adalah *sport tourism* atau wisata olahraga. Wisata olahraga merupakan integrasi antara aktivitas olahraga dengan perjalanan wisata yang mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi ekonomi lokal serta memperkuat citra

destinasi (Pujiati et al., 2025; Gibson, 1998). Selain itu, wisata olahraga juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung antara wisatawan dengan lingkungan alam dan budaya setempat (Weed, 2009). Sejalan dengan kajian berupa paper penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Kumar, (2024) mengatakan bahwa aktivitas paralayang juga dapat meningkatkan popularitas destinasi wisata dan dapat menjadi daya tarik wisatawan internasional.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata olahraga berbasis alam karena kondisi geografisnya yang didominasi wilayah pegunungan. Salah satu aktivitas olahraga dirgantara yang potensial untuk dikembangkan adalah paralayang. Aktivitas ini tidak hanya menawarkan tantangan olahraga, tetapi juga menyuguhkan pengalaman visual lanskap yang menarik sehingga berpotensi menjadi ikon destinasi wisata baru. Gunung Panten di Kabupaten Majalengka merupakan salah satu lokasi yang menjanjikan untuk pengembangan wisata olahraga paralayang. Kawasan lereng gunung tersebut memiliki karakteristik terrain alami, ketinggian, serta kondisi angin yang mendukung aktivitas paralayang (Hadi & Yulianto, 2021). Selain itu, Gunung Panten dikenal sebagai salah satu titik *take-off* paralayang yang menawarkan panorama lanskap perkotaan dan alam yang impresif, sehingga memiliki nilai strategis dalam pengembangan pariwisata daerah.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan wisata olahraga paralayang di Gunung Panten belum berkembang secara optimal. Kunjungan wisatawan, khususnya dari luar daerah, masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi fisik yang dimiliki dengan kesiapan pengelolaan dan infrastruktur pendukung. Beberapa aspek seperti aksesibilitas, fasilitas penunjang, serta promosi destinasi masih belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan destinasi berjalan secara sporadis dan belum terintegrasi dalam strategi pengembangan yang berkelanjutan. Padahal, destinasi wisata olahraga yang kompetitif membutuhkan kesiapan fasilitas, manajemen pelayanan yang terstruktur, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan (Higham & Hinckson, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai potensi wisata olahraga paralayang di Gunung Panten masih terbatas, khususnya yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara potensi fisik destinasi, pengalaman wisata olahraga, serta dampaknya terhadap ekonomi lokal. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pendekatan pengembangan destinasi berbasis keberlanjutan dan mitigasi risiko pada wisata olahraga paralayang. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis menggunakan pendekatan MSP+DM (*Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation*) yang menekankan pentingnya daya tarik pasar, keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat, serta mitigasi bencana dalam pengembangan produk wisata (Priatmoko, 2019).

Dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka guna memberikan rekomendasi pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan strategi pengelolaan wisata olahraga, khususnya pada destinasi paralayang yang memiliki karakteristik geografis serupa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data yang hanya berfokus pada persepsi narasumber saat ini

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain fenomenologi dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu terkait fenomena pariwisata ini, serta konteks sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Sugiyono, (2020) dalam (Widiastuti et al., 2025) berpendapat bahwa metode kualitatif memungkinkan penyelidikan naturalistik dilakukan dalam lingkungan alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui potensi, masalah, dan strategi pengembangan wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka berdasarkan instrumen MSP+DM (Marketability, Sustainability, Participation, Disaster Mitigation).

Partisipan dan Tempat Penelitian

Terdiri dari tiga narasumber, yakni ketua pengelola wisata paralayang di Gunung Panten sebagai narasumber kunci, pengelolaan yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan potensi wisata. Pengelola dapat memberikan wawasan tentang bagaimana fasilitas, promosi, dan pengalaman pengunjung dapat ditingkatkan (Supriyoko et al., 2024). Yang kedua adalah satu orang atlet paralayang Majalengka, sebagai narasumber utama yang sering melaukan kegiatan olahraga paralayang dan juga penunjang informasi terkait portensi wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka. Narasumber yang terakhir yakni pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Majalengka, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata, informasi dari DISPARBUD yang menjadi narasumber pendukung sangat krusial dalam memahami kebijakan dan strategi pengembangan wisata di daerah tersebut (Hanifah et al., 2022).

Analisis Data

Proses penelitian ini dimulai dengan observasi untuk meninjau kondisi fisik lokasi, daya tarik wisatawan, serta infrastruktur yang ada, guna mengidentifikasi potensi pemasaran dan keberlanjutan wisata paralayang. Selanjutnya wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait potensi daya tarik wisata olahraga paralayang serta aspek pengembangannya. Wawancara difokuskan pada tiga informan utama, yaitu pengelola, atlet paralayang, dan perwakilan pemerintah dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang terlibat dalam pengembangan paralayang. Dokumentasi berupa foto lokasi, aktivitas paralayang, serta rekaman wawancara digunakan untuk melengkapi proses pengumpulan data. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama, menggunakan panduan wawancara kerangka MSP+DM dan lembar observasi sebagai alat pendukung. Validitas data didukung melalui triangulasi sumber yang melibatkan informan dari unsur pengelola, atlet, dan pemerintah, serta triangulasi metode dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan (sitasi). Saat melakukan penyelidikan atau menelaah suatu karya, penelitian, penjelasan, atau peristiwa, istilah "analisis" biasanya digunakan (Setyawan & Syafruddin, 2025). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo12 untuk memfasilitasi proses pengkodean, kategorisasi, identifikasi tema, dan interpretasi makna secara sistematis (sitasi). Pada tahap analisis, data hasil wawancara dan observasi diorganisasikan ke dalam *node* di NVivo yang merepresentasikan kategori atau tema yang muncul dari data. Proses pengkodean dimulai dengan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal terkait potensi daya tarik wisata paralayang.

Selanjutnya, pengkodean aksial dilakukan untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut ke dalam kategori tematik yang lebih luas, seperti aspek daya tarik alam, pengalaman olahraga, dan dampak ekonomi lokal. Tahap akhir berupa pengkodean selektif dilakukan untuk merumuskan tema inti yang mengintegrasikan seluruh kategori yang telah diidentifikasi sehingga menghasilkan interpretasi komprehensif mengenai potensi pengembangan wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka.

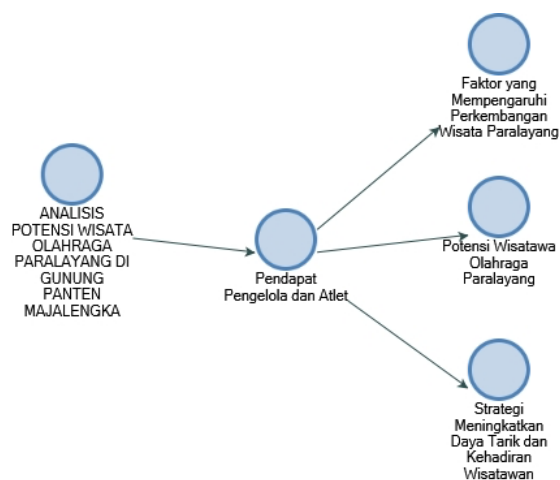
3. Hasil dan Pembahasan

Studi yang dilakukan di Gunung Panten, Majalengka, dengan tiga informan utama, menunjukkan bahwa penerapan aspek MSP+DM di lokasi tersebut dianggap cukup baik. Hasil observasi awal peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

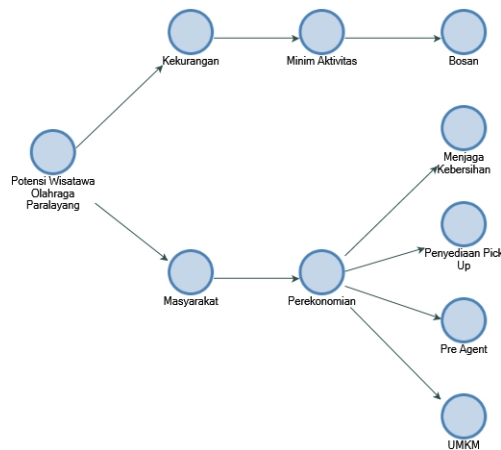
Dimensi MSP+DM	Indikator	Deskripsi	Sumber teori
Marketability	Daya tarik produk wisata	Atraksi paralayang dan panorama alam	Priatmoko (2019)
Marketability	Promosi digital	Media sosial, website	KOTLER
Sustainability	Pengelolaan lingkungan	Kebersihan dan daya dukung	UNWTO
Participatory	Keterlibatan masyarakat	UMKM, jasa lokal	Korten
Disaster Mitigation	Standar keselamatan	SOP paralayang	UU No 24/2007

Tabel observasi awal menunjukkan bahwa wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka telah memenuhi sebagian indikator dalam kerangka MSP+DM. Meskipun sistem informasi, promosi, pengemasan produk, dan *marketability* semuanya tersedia, distribusi pemasaran masih belum optimal. Meskipun pemerintah, turis, dan masyarakat telah memberikan tanggapan yang positif terhadap *sustainability*, pengaturan daya dukung lingkungan belum diterapkan secara menyeluruh. Aspek *participatory* menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal dan tanggung jawab pengelolaan. Selain itu, *Disaster Mitigation* menunjukkan kesiapan untuk menghadapi risiko yang terkait dengan aktivitas paralayang. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa destinasi memiliki potensi pengembangan yang baik; namun, untuk menjalankan MSP+DM dengan lebih baik, distribusi pemasaran, pengelolaan keberlanjutan, dan mitigasi risiko harus diperkuat.



Project Map 1. Tiga Tema Utama Penelitian

Hasil visualisasi di atas, dengan menggunakan perangkat lunak NVivo 12, peneliti melakukan proses analisis tematik yang sistematis dan menemukan tema-tema utama yang menjawab rumusan masalah. Ini dimulai dengan pengkodean terbuka (open coding) data dari wawancara dengan atlet paralyang dan pengelola di Gunung Panten, Majalengka, untuk mengidentifikasi ide awal. Selanjutnya, pengkodean aksial (axial coding) menggabungkan kode-kode ke dalam kategori yang lebih luas, dan pengkodean selektif (selective coding) adalah tahap terakhir yang digunakan untuk menentukan tema utama yang akan menjadi fokus penelitian. Tiga tema utama ditemukan melalui proses ini: pertama, prospek wisata olahraga paralyang; kedua, faktor yang memengaruhi kemajuan wisata paralyang; dan ketiga, metode untuk meningkatkan kehadiran dan daya tarik pengunjung. Untuk menggambarkan hubungan antar kategori dan memperjelas struktur konseptual hasil analisis, tema-tema tersebut divisualisasikan dalam peta proyek. Visualisasi ini menunjukkan bahwa prospek destinasi menjadi subjek utama yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghalang, serta bagaimana membuat rencana pengembangan destinasi wisata olahraga paralyang di Gunung Panten Majalengka.



Project Map 2. tentang Potensi Wisata Olahraga Paralyang

Peneliti menggali potensi wisata olahraga paralyang untuk mengetahui dampak yang dihasilkan baik terhadap wisata maupun masyarakat setempat. Setelah melakukan wawancara bersama seorang atlet paralyang ia mengatakan bahwa dengan adanya wisata olahraga di daerah ini, mampu meningkatkan perekonomian warga setempat. Selain itu, wisata olahraga paralyang Gunung Panten Majalengka mendapat banyak dukungan dari masyarakat lokal. Partisipasi terlihat melalui penyediaan layanan transportasi menggunakan kendaraan pick-up untuk menjemput wisatawan dari titik take-off ke landing, partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan pengembangan bisnis kuliner oleh warga setempat. Kondisi ini menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat yang meningkatkan aspek partisipasi dalam pendekatan MSP+DM. Keberadaan UMKM kuliner juga mendorong aktivitas ekonomi lokal. Kajian lain menemukan bahwa rekreasi olahraga dapat meningkatkan ekonomi daerah sekitar lokasi (Lagarense et al., 2025).

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan layanan pendukung juga meningkatkan daya tarik destinasi dari segi marketability. Namun, kelemahan dari wisata olahraga paralyang adalah variasi aktivitas yang terbatas setelah penerbangan. Seorang sumber mengatakan bahwa pengunjung hanya menikmati pemandangan karena mereka tidak memiliki alternatif kegiatan lain, yang dapat membuat mereka jenuh. Kondisi ini menunjukkan

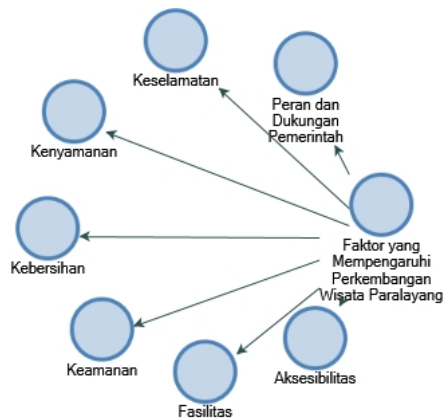
bahwa karena kurangnya diversifikasi atraksi wisata, aspek marketability dan sustainability belum optimal. Menurut penelitian, destinasi olahraga yang tidak memiliki banyak pilihan aktivitas cenderung kurang menarik bagi pengunjung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian ini (Supriyanto et al., 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik destinasi secara berkelanjutan dan meningkatkan implementasi pendekatan MSP+DM, pengembangan atraksi pendukung dan inovasi produk wisata diperlukan. Salah satu kajian yang dilakukan oleh (Raso & Cherubini, 2024) sejalan karena memang sport tourism memberikan peluang menciptakan lapangan kerja.



Project Map 3. tentang Strategi Meningkatkan Daya Tarik dan Kehadiran Wisatawan

Strategi peningkatan daya tarik wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka menunjukkan bahwa pemandangan alam menjadi daya jual utama destinasi. Panorama Kota Majalengka dan peluang melihat Gunung Ciremai memperkuat citra destinasi sebagai wisata olahraga berbasis pengalaman visual. Temuan ini mendukung aspek marketability dalam pendekatan MSP+DM, karena pemandangan alam merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa daya tarik utama tempat olahraga paralayang adalah keindahan lanskap alam yang ditawarkan (Yusiku & Supriyono, 2025). Namun, ketergantungan pada satu jenis daya tarik berpotensi membatasi pengalaman wisatawan jika tidak diimbangi dengan variasi aktivitas pendukung. Selain itu, promosi pemasaran melalui platform media sosial seperti TikTok dan Instagram menunjukkan upaya pengelola untuk memperluas pasar. Sementara promosi manual melalui *word of mouth* yang melibatkan masyarakat dan POKDARWIS menunjukkan aspek partisipasi, penggunaan media digital meningkatkan aspek marketability. Kombinasi strategi promosi yang efektif dianggap dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke destinasi karena pemasaran destinasi harus dilakukan melalui berbagai saluran media (Fauzi et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa promosi destinasi olahraga dapat meningkatkan daya tariknya di media cetak, elektronik, dan media sosial (Oktavia, 2022).

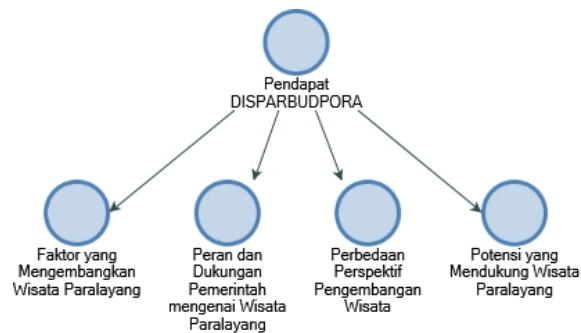
Sebaliknya, upaya untuk meningkatkan aspek keberlanjutan melalui diversifikasi atraksi wisata ditunjukkan melalui penyelenggaraan event dan rencana pengembangan aktivitas tambahan seperti camping. Pengembangan belum terintegrasi secara menyeluruh, karena itu implementasi MSP+DM belum optimal. Oleh karena itu, pengelola dan pemerintah harus bekerja sama untuk membuat produk wisata baru, meningkatkan promosi digital, dan meningkatkan pilihan aktivitas agar wisata paralayang Gunung Panten Majalengka tetap menarik.



Project Map 4. tentang Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Wisata Paralayang

Dari visualisasi di atas, peneliti kemudian menggali terkait faktor apa saja yang Wisata olahraga paralayang di Gunung Panten Majalengka berkembang karena berbagai hal, termasuk aksesibilitas, fasilitas, manajemen, dan masalah keselamatan. Informan menyatakan bahwa akses ke lokasi relatif mudah dan jalur menuju titik take-off sudah memadai. Kondisi ini menunjukkan peningkatan aspek marketability dalam kerangka MSP+DM karena aksesibilitas yang baik membuat kunjungan lebih mudah. Wisatawan juga merasa lebih nyaman dengan ketersediaan fasilitas yang baik dan manajemen kebersihan yang baik. Hasilnya menunjukkan bahwa pemeliharaan lingkungan dan manajemen operasional yang terorganisir telah menjadi komponen sustainability. Namun demikian, evaluasi terus menerus diperlukan untuk pengembangan fasilitas agar tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga meningkatkan pengalaman wisata secara lebih luas. Aspek keselamatan juga menjadi faktor penting dalam perkembangan wisata paralayang. Informan menjelaskan adanya edukasi pra-penerbangan, pengamatan kondisi angin menggunakan *windsock*, pembatasan waktu terbang, serta prosedur penanganan kondisi darurat. Langkah tersebut mencerminkan penerapan komponen *disaster mitigation* dalam MSP+DM, karena pengelola berupaya meminimalkan risiko aktivitas olahraga ekstrem. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keselamatan merupakan faktor utama dalam pengelolaan paralayang karena aktivitas ini memiliki risiko cedera yang tinggi (Canbek et al., 2015). Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa standar keselamatan masih berbasis pengalaman praktis dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan SOP tertulis dan pelatihan keselamatan berkelanjutan agar aspek *disaster mitigation* dapat diterapkan secara lebih sistematis serta meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi.

Pernyataan dari para narasumber bersangkutan memang menjawab pertanyaan penelitian, tetapi peneliti melakukan penguatan data dengan melakukan wawancara bersama DISPARBUD selaku pemangku kebijakan di pemerintahan. Berbekal pertanyaan untuk menggali bagaimana pandangan DISPARBUD tentang penyampaian dari narasumber sebelumnya guna memperkuat penelitian. Di bawah ini merupakan project map yang sudah diolah data dari Nvivo12, peneliti mendapat 4 tema utama yang saling berkaitan dengan pendapat narasumber sebelumnya pun ada juga yang memang bertentangan dengan kenyataan yang sudah disampaikan.



Project Map 5. tentang Pendapat DISPARBUD sebagai Penguat Penelitian

Sebagai hasil dari analisis perspektif pihak DISPARBUD, potensi wisata paralayang di Gunung Panten Majalengka didukung oleh aksesibilitas yang baik dan kerja sama kebersihan yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan peningkatan aspek marketability dan partisipasi dalam kerangka MSP+DM karena kemudahan akses dan keterlibatan stakeholder dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Namun demikian, telah ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan untuk memasarkan dan mengemas barang wisata belum ideal, terutama dalam kaitannya dengan prinsip 3S yaitu *something to do, something to see, something to buy*. Karena jumlah aktivitas dan peluang ekonomi lokal yang terbatas, keterbatasan ini menunjukkan bahwa aspek sustainability belum berkembang secara menyeluruh. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa destinasi wisata olahraga memerlukan diversifikasi atraksi dan integrasi produk lokal untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan dan dampak ekonomi masyarakat.

Selain itu, peran kelembagaan yang penting ditunjukkan oleh dukungan pemerintah dalam administrasi dan penyelenggaraan acara. Namun, perbedaan pendapat antara pemerintah dan pengelola menunjukkan bahwa kerja sama yang optimal belum terjadi. Karena situasi ini, implementasi partisipasi yang sistematis dalam MSP+DM menjadi sulit. Untuk meningkatkan pengalaman wisata dan meningkatkan keuntungan ekonomi lokal, integrasi UMKM dan agrowisata Gedong Gincu dapat secara kritis meningkatkan aspek keberlanjutan dan penjualan. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan destinasi sangat bergantung pada koordinasi antar pemangku kepentingan yang lebih baik, inovasi produk wisata yang berbasis ekonomi lokal, dan strategi pemasaran terpadu untuk memastikan bahwa ekosistem wisata olahraga paralayang Gunung Panten berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusiku & Supriyono, 2025), yang menunjukkan bahwa keindahan alam dan kondisi cuaca yang mendukung memiliki kekuatan untuk pengembangan wisata paralayang, sementara kelemahan adalah aspek fasilitas dan promosi yang didasarkan pada analisis SWOT. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang lebih menekankan strategi pengembangan pada matriks SWOT, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan MSP+DM sehingga tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan destinasi, tetapi juga menekankan pentingnya marketability melalui pengemasan produk wisata, sustainability dalam pengelolaan berkelanjutan, participatory melalui kolaborasi stakeholder, serta disaster mitigation dalam aspek keselamatan aktivitas paralayang.

4. Simpulan

Wisata paralayang Gunung Panten Majalengka memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata olahraga unggulan karena lingkungannya yang indah, pemandangannya, dan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena keterbatasan dalam pengemasan produk wisata, seperti tarif tandem yang tinggi dan kurangnya nilai tambah cenderamata lokal, pengembangannya belum optimal. Dengan mengintegrasikan kerangka MSP+DM dalam penelitian ini, wisata olahraga paralayang dapat dianalisis secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaduan elemen *marketability, sustainability, participation, dan disaster mitigation* menentukan keberhasilan pengembangan destinasi. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan bahwa pemerintah, pengelola, dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan promosi destinasi wisata paralayang Gunung Panten, mengemas produk wisata, dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Ini akan memungkinkan destinasi wisata ini berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif.

Daftar Rujukan

- Canbek, U., Imerci, A., Akgün, U., Yeşil, M., Aydın, A., & Balci, Y. (2015). Characteristics of injuries caused by paragliding accidents: A cross-sectional study. *World Journal of Emergency Medicine*, 6(3), 221. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920-8642.2015.03.011>
- Fauzi, R., Saputra, Y. M., Ma'mun, A., & Nuryadi, N. (2025). Analysis of Sports Tourism Potential in Sumedang : An Implementation of MSPDM (Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation). *Active Journal of Physical Education Sport Health and Recreation*. <https://doi.org/10.15294/active.v14i1.14485>
- Gibson, H. J. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. *Sport Management Review*, 1(1), 45–76. [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(98\)70099-3](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(98)70099-3)
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>
- Hanifah, K., Sumantri, E., & Darmawan, C. (2022). Regulation Implementation of The Regional Spatial Planning for Majalengka District in 2011-2031. *Jurnal Civicus*, 21(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/civicus.v21i1.45550>
- Kumar, A., & Kumar, A. (2024). Paragliding Events & Festivals: Catalyzing Aero-Sports Tourism Development in India. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 4(4), 169–178. <https://doi.org/10.55544/ijrah.4.4.27>
- Lagarense, B., Walansendow, A., & ... (2025). Pengembangan Pariwisata Olahraga Untuk Meningkatkan Peluang Kerja Di Era Ekonomi Kreatif Di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu* <http://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/download/119/92>
- Oktavia, N. (2022). Strategi Komunikasi Pelayanan oleh Soul Puncak Lawang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Puncak Lawang. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 100–115. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.194>
- Priatmoko, S. (2019). Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata Menggunakan Analisis MSP+DM. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5624>
- Pujiati, A., Herdinata, G. R. P., & Bete, D. E. M. T. (2025). Dampak Ekonomi Kegiatan Olahraga Rekreasi terhadap Ekonomi Lokal dan Sektor Pariwisata : Case Study at Semarang Regency Pendahuluan. 8(3), 312–324. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.32713>
- Raso, G., & Cherubini, D. (2024). The sport tourism and regional economic development: A systematic review. *Scientific Journal of Sport and Performance*, 3(1), 108–121. <https://sjsp.aearedo.es/index.php/sjsp/article/view/socioeconomic-impact-sporting-event-tourism-region-review>
- Setyawan, M. N., & Syafruddin, M. A. (2025). Analisis Kemampuan Passing Atas dalam Permainan Bola Voli pada Siswa SMP Negeri 18 Makassar. *Sport Science and Health*, 7(3), 122–129. <https://doi.org/10.17977/um062v7i32025p122-129>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Number January).

- Supriyoko, A., Kristiyanto, A., Akhyar, M., & Riyadi, S. (2024). Potential Sports Industry Segorogunung Village: A Strategy for the Paragliding Sport Tourism Development Model. *Retos*. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.104842>
- Weed, M. (2009). Global trends and sports tourism. *Journal of Sport and Tourism*, 14(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/14775080902875562>
- Widiastuti, W., Kriswanto, E. S., & Pambudi, A. F. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Menunjang Kreativitas Mahasiswa. 7(8), 355–367. <https://doi.org/10.17977/um062v7i82025p355-367>
- Yusiku, N. P. W. K., & Supriyono. (2025). Analisis Potensi Wisata Tandem Paralayang Berdasarkan Swot Di Bukit Paralayang Watugupit. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3), 478–488. <https://doi.org/10.38048/jor.v5i3.6203>